

PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI DESA PANGKALAN KECAMATAN LANGKAPLANCAR KABUPATEN PANGANDARAN

Anggi Ratnasari¹, Kiki Endah², Netti Sunarti³

Universitas Galuh Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : dwianggia223@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pengembangan potensi pariwisata di desa pangkalan kecamatan langkaplancar kabupaten pangandaran, kurangnya fasilitasi yang diberikan pemerintah desa untuk memperoleh modal usaha, mengembangkan jaringan dan kemitraan serta penyediaan sarana prasaran pendukung, pihak Desa kurang mendorong kelompok pengelola wisata dalam proses pengembangan di bidang wisata secara optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana bentuk perencanaan pengembangan potensi pariwisata di desa pangkalan kecamatan langkaplancar kabupaten pangandaran? Bagaimana Langkah-langkah pengembangan potensi pariwisata di desa pangkalan kecamatan langkaplancar kabupaten pangandaran?. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan sebanyak 7 orang. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu analisis data dan informasi, interpretasi dan elaborasi, kategorisasi dan unitisasi data, triangulasi, member check, diskusi dan memberikan tafsiran. Kesimpulan hasil penelitian adalah: 1). Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran secara umum telah melaksanakan namun kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari sebagian besar informan menyatakan dilaksanakan dengan kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi bahwa Pemerintah Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dalam Pengembangan Potensi Pariwisata belum optimal sebagaimana pendapat Suryo Sakti Hadiwijoyo (2018, Hal: 80-82) a.Marketing Research, b.Situasional Analyis, c.Marketing Target, d.Tourism Promotion, e.Pemberdayaan Masyarakat Setempat.

Kata Kunci : Pengembangan, Potensi, Wisata, Pariwisata

PENDAHULUAN

Di era otonomi daerah seperti saat ini, wilayah pemerintahan yang memiliki aset-aset unggulan seperti sumber daya alam yang melimpah jika dikelola dengan baik dapat memberikan pendapatan yang besar

bagi daerahnya. Karena jika pengelolaan dan pengembangan yang baik serta promosi yang baik akan mendongkrak minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Salah satu daerah di Indonesia yang mengandalkan sektor pariwisata

sebagai sumber pendapatan utamanya adalah Kabupaten Pangandaran dengan wisata pantai, curug, goa, gunung dan bukit. Pangandaran merupakan salah satu obyek wisata andalan yang telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pendapatan asli daerah setelah memisahkan diri dari Kabupaten Ciamis, namun tidak semua aset sumber daya alam di Kabupaten Pangandaran dikelola dengan baik, dikarenakan belum tersentuh oleh tangan pemerintah salah satunya adalah Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar.

Salah satu fokus penting pengembangan wisata di Pangandaran adalah pengembangan destinasi wisata yang tidak berbasis pantai saja, ada banyak dataran tinggi yang belum terjamah dan berpotensi menjadi tempat wisata yang *ikonik*. Upaya ini dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan masyarakat dan potensial bagi peningkatan pendapatan asli daerah. Pengembangan tersebut dilakukan melalui Desa Wisata.

Berdasarkan pengalaman perkembangan pariwisata di berbagai negara, ternyata tidak hanya berdampak positif melainkan juga menimbulkan dampak negatif pada lingkungan hidup, sosial budaya dan lain sebagainya. Karena itu potensi dampak ini perlu diantisipasi untuk dikurangi di dalam pengembangan desa wisata.

Alasan penulis memilih judul dan tema ini adalah karena desa asal penulis adalah Desa Pangkalan yang

merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Langkaplancar yang berpotensi untuk dikembangkan, potensi utama desa wisata ini adalah kekayaan sumber daya alam yang tak terbatas dan masih terjaga kelestariannya, tradisi dan juga budaya terus dijalankan dalam berbagai aspek hidup keseharian masyarakat. Namun karena kurangnya dana dari pemerintah Daerah atau Pusat, pengembangan pengelolaan menjadi terhambat.

Peran pemerintah desa sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan desa wisata agar desa Pangkalan bisa berkembang menjadi desa wisata yang unggul dan mampu membangun desa ke arah yang lebih baik dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemajuan desa adalah dengan memanfaatkan potensi desa baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun modal yang dimiliki desa. Dan yang bisa dilakukan adalah dengan mengolah sumber daya tersebut menjadi bermanfaat, baik alam, sumber daya manusia maupun modal seperti dana desa maupun anggaran dana desa.

Desa Pangkalan adalah termasuk Desa yang sumber daya Alam dan sumber daya Manusianya tersedia guna menunjang proses pembangunan dalam pembangunan irigasi dan pembangunan lainnya kesanggupan dan kesadaran swadaya masyarakat dapat di pertanggung jawabkan, kerja sama antara semua pihak gotong-

royong serta kekompakan menjadi suksesnya pembangunan.

Kepala Desa Pangkalan Beserta Perangkat Desa dan BPD telah membuat Rancangan Peraturan Desa Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Kawasan Desa Wisata. BAB V Pasal 8 “ Kawasan Desa wisata yang teletak di wilayah Desa Pangkalan, sebagai berikut : Wisata Gunung Taman, Wisata Gunung Cupu, Wisata Curug Telu, Wisata Pertanian/Perikanan.

Pemerintah Desa Pangkalan bekerja sama dengan BUMDes dalam mengelola pariwisata di desa, BUMDes Mekar Jaya memiliki 8 Unit usaha, Unit Jasa, Unit Pertanian, Unit Air Bersih, Unit Perikanan, Unit Pasar, Unit Pengelolaan Tanah Kas Desa, Unit Pengelolaan Sarana Olahraga, Unit Konveksi. Pengembangan industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah seperti meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), retribusi dari pengunjung dan pihak swasta. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan, karena dengan adanya dampak yang diberikan kepada perekonomian desa yang dikunjungi wisatawan tersebut. Dari pengembangan pariwisata sendiri memiliki banyak dampak positif, diantaranya, menciptakan kesempatan berwirausaha, meningkatkan penerimaan pajak ke Pemerintah, dan juga dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

Berdasarkan observasi awal bahwa dalam mengembangkan potensi pariwisata di Desa Pangkalan belum berjalan optimal, dimana dapat dilihat dari beberapa indikator berikut :

1. Masih kurangnya potensi atau komponen lain dalam pengembangan objek daya tarik wisata. daya tarik wisata hanya keindahan alam, tidak ada komponen lainnya yang dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi. Contohnya: pertunjukan wisata, monumen/tugu, seni karya, adat istiadat, desa tradisonal, agrowisata dan lain-lain.
2. Aksesibilitas yang masih sulit dijangkau oleh wisatawan, dikarenakan jalan menuju objek wisata masih relatif berbahaya karena masih berbatu dan tanah sehingga dapat menimbulkan kecelakaan terutama saat cuaca hujan. Contohnya: jalan desa di wilayah dusun yang masih berbentuk tanah, belum ada perkerasan jalan.

3. Sarana, prasarana dan akomodasi yang masih minim. Contohnya: sarana kesehatan, keamanan, peribadatan, toilet, telekomunikasi, listrik, air bersih, persampahan, lokasi perbelanjaan, dan toko souvenir.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Potensi Pariwisata Di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan (Punaji Setyosari, 2013: 222-223).

Menurut Marpaung (2000:79) menyatakan bahwa :

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. Hal ini penting agar pengembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai.

Selanjutnya Menurut Yoeti (1990: 285) menyatakan bahwa terdapat 3 (Tiga) faktor yang dapat menentukan sebagai suatu industri, ketiga faktor tersebut adalah:

tersedianya objek atraksi wisata, adanya fasilitas aksesibilitas, dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, sedangkan Amenitas yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, hiburan, restoran dan transportasi lokal yang memudahkan aksesibilitas wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata yang harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya obyek wisata harus mudah dicapai. Selain itu dalam pengembangan kepariwisataan perlu diperhatikan pula kualitas lingkungan.

Berdasarkan dari penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu

usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Pengembangan Potensi

Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

Rani, Deddy Prasetya Maha (2014:412-421) mengatakan :

Tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.

Made bayu wisnawa (2021:47) mengatakan :

Bagian ini berupaya untuk mempertemukan persepsi loyalitas wisatawan sebagai pengguna akhir dengan ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh desa sebagai *provider* produk wisata sehingga dapat dibuat perencanaan pengembangan potensi yang dapat mengangkat keunikan yang dimiliki oleh desa. dengan memperhatikan konstruk pembentuk loyalitas wisatawan beserta keseimbangan unsur ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan maka diharapkan dapat mewujudkan keberlanjutan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata, bagian ini untuk mempertemukan pandangan wisatawan sebagai penikmat destinasi wisata tersebut dengan mempertahankan keunikan desa sebagai ciri khas desa dengan tidak merubah keasrian lingkungan desa tersebut.

Wisata dan Pariwisata

Wisata adalah tempat rekreasi atau sebuah tempat yang dianggap unik sehingga banyak menarik perhatian orang. Menurut Sedarmayanti, dan H.Gumelar S. sastrayuda, (2018: 21): mengatakan: “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu

untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Menurut Nurdin Hidayah (2019:1) Wisata (*Tours*) merupakan suatu kegiatan perjalanan dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman diluar aktivitas keseharian (Seperti bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga dll.) dalam waktu yang sementara.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa wisata merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang dari satu tempat ke tempat lain untuk mendapatkan kepuasan tersendiri dan juga untuk mendapat pengalaman baru, bagi wisatawan berkunjung ke tempat wisata memberikan kepuasan tersendiri sehingga kebanyakan orang melakukan perjalan atau wisata hanya untuk melepas penat, mengetahui tempat baru atau hanya sekedar berfoto.

Sedangkan pariwisata adalah Menurut Spinllane (1985:9) adalah :

Pariwisata sudah ada sejak dimulainya peradaban manusia dengan ditandai oleh adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama. Manusia menyadari bahwa pariwisata merupakan agen perubahan yang mempunyai kekuatana besar dan dahsyat, namun kajian aspek sosial budaya dari kepariwisataan relatif jauh tertinggal.

Menurut Nurdin Hidayah (2019:2) Pariwisata (*Tours*) adalah : Perjalanan

wisata yang dilakukan secara berkali-kali/berkeliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya.

Dari pendapat diatas maka dapat di simpulkan pariwisata adalah adanya suatu kelompok atau orang yang melakukan perjalanan untuk mengetahui suatu tempat dengan tujuan melepaskan stres atau pun hanya untuk bersantai dalam jangka panjang.

Dari pernyataan tersebut sejalan dengan perundang –undangan seperti yang diungkapkan menurut (Pitana 1994) dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.”

Dari undang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan diluar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah. Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perokonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik.

Objek Wisata

Objek wisata dan daya tarik wisata menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (22-23: 2018)

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. daya tarik yang tidak belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : Pertama, objek wisata alam adalah sumberdaya alam yang berpotensi serta memiliki bagi pengunjung baik keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Kedua, objek wisata sosisl budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan, dan seni pertunjukan. Ketiga, objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan diindonesia, wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus .

Menurut Sedarmayanti (2018: 22) mengatakan :

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam,

budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

Dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah suatu daya tarik untuk menarik minat wisatawan, jika daya tarik wisata tidak dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata. maka sangat perlu destinasi wisata memiliki keunikan untuk menarik minat wisatawan.

METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Operasionalisasi Konsep

Sesuai dengan judul penelitian ini yang meneliti tentang Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Pangkalan Kecamatan Langkapalncar. Menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2018, Hal: 80-82) Pengembangan suatu kawasan wisata memerlukan tahapan sebagai berikut :

1. Marketing Research dengan indikator: Adanya kegiatan mengembangkan potensi wisata lain untuk menarik minat wisatawan, Adanya kegiatan pengembangan kelompok dalam mengelola wisata dan Adanya kegiatan mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan wisatawan.
2. Situational Analysis dengan indikator : Adanya kegiatan pengenalan lingkungan wisata, Adanya kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat setempat dan Adanya kegiatan pengembangan usaha bagi masyarakat setempat.
3. Marketing Target dengan indikator: Adanya pemilihan lokasi yang menarik wisatawan, adanya pengembangan wisata pendukung untuk menarik wisatawan dan adanya kegiatan pengembangan wisata yang alami
4. Tourism Promotion dengan indikator : Adanya kegiatan pembuatan brosur untuk lebih memudahkan wisatawan mengetahui tempat wisata, adanya kegiatan sosialisasi di desa-desa terdekat dan adanya kegiatan promosi di sosial media.
5. Pemberdayaan masyarakat setempat dengan indikator: Adanya pengembangan produk lokal, adanya penanaman modal kepada masyarakat setempat, adanya pelatihan kewirausahaan kepada kelompok masyarakat.

Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Dengan demikian data dalam penelitian ini yaitu data mengenai Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Supranto, (2007:120) menyatakan bahwa : “Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti”. Selanjutnya menurut Supranto, (2007:120) menyatakan bahwa : ”Data sekunder adalah data yang diperoleh baik yang belum diolah maupun telah diolah, baik dalam bentuk angka maupun uraian”.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari Aparatur Pemerintah Desa, BPD, BUMDes, Tokoh Masyarakat dan Pedagang yang dilakukan melalui observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku, artikel, makalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jadwal, waktu, petunjuk pelaksana, petunjuk

teknis, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Moleong, (2013:145) sumber data adalah “Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang masalah penelitian”. Lebih lanjut Moleong, (2013:147) menjelaskan bahwa : “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Dari sumber data itu memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses deskripsi dan analisa masalah penelitian.

Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah :

a. Informan

Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2013:132). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Desa,Perangkat Desa,Ketua BPD, Ketua BUMDes. Dengan demikian jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 orang.

b. Dokumen

Pada umumnya data yang tercantum dalam berbagai jenis dokumen itu merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari permasalahan tertentu, adapun dokumen yang dipakai oleh peneliti yaitu berupa tulisan atau catatan transkrip, buku, brosur, laporan, artikel, majalah dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Maksudnya untuk mengetahui Pengembangan Potensi Pariwisata Di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplacar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama pemeniliat adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2011: 224). Atau sama halnya yang dikemukakan oleh Suyadi (2011:95) bahwa “Teknik pengumpulan data yaitu, metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan”. Atau pendapat lain dari pujiastuti (2009:89) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk penjaringan atau pegumpulan data”.

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku dan bahan-bahan kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti penulis.
2. Studi lapangan yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh

secara langsung dilokasi penelitian dengan cara :

- a. Observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan tanpa ada alat standar lain untuk keperluan tersebut, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan.
- b. Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang dianggap mengetahui dengan objek penelitian guna mendapatkan data yang tidak diperoleh dari observasi atau dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu hal-hal yang akan ditanyakan telah terstruktur, telah ditetapkan sebelumnya secara rinci.
3. Studi Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Teknik Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

kualitatif dengan model analisa interaktif. Proses analisis ini dilakukan selama proses penelitian.

Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam penyajian data. Menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman, analisis kualitatif, data yang muncul berwujud katakata dan bukan rangkaian angka.

Analisis menurut Matthew dan Michael dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi

Data Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud menurut Matthew dan Michael, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada

masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. (Denita Octavia Sidabukke, 2018)

Tahapan-tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan satu dan tahapan lainnya. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata berbasis masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

Desa Pangkalan adalah termasuk Desa yang sumber daya Alam dan sumber daya Manusianya tersedia guna menunjang proses pembangunan dalam pembangunan irigasi dan pembangunan lainnya kesanggupan dan kesadaran swadaya masyarakat dapat di pertanggung jawabkan, kerja sama antara semua pihak gotong-royong serta kekompakan menjadi suksesnya pembangunan.

Jika dilihat dari topografi Desa Pangkalan berada pada ketinggian 700 Mdl dengan keadaan curah hujan rata-rata 3055 Mm serta suhu rata-rata 28⁰ C, jarak ke pusat pemerintahan desa dari Ibu Kota Kecamatan 12 Km Jarak dari Ibu Kota Kabupaten 45 Km Jarak dari Ibu Kota Provinsi 206 Km, batas wilayah Desa Pangkalan Sebelah Utara Desa Bojongkondang Sebelah Selatan Desa Jayasari Sebelah Timur Desa Langkaplancar Sebelah Barat Kabupaten Tasikmalaya.

Potensi Sumber Daya Manusia yang berada di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran terdiri dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, usia penduduk dari 0-60 tahun ke atas, **Kedudukan dan Tugas Fungsi Pemerintah Desa.**

Kepala Desa

Berdasarkan Pasal 26 ayat (1) UU Desa, Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa,

Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. karena tugasnya tersebut, sebagaimana tercantum pada Pasal 26 ayat (2) Kepala Desa memiliki wewenang :

1. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa
2. Mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa.
3. Memegang kekuasaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
4. Menetapkan Peraturan Desa
5. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
6. Membina kehidupan masyarakat desa
7. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
8. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.
9. Mengembangkan sumber pendapatan Desa
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna
13. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
14. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan;

15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas dan kewenangan tersebut, Kepala Desa mempunyai kewajiban :

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat
3. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat
4. Melaksanakan kehidupan demokrasi
5. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.
6. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa.
7. Menaati dan menegakan seluruh peraturan perundang-undangan.
8. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik.
9. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa.
10. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
11. Mendamaikan perselisihan masyarakat desa.

12. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa.
13. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budayadan adat istiadat.
14. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa, serta
15. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
16. Memberikan informasi kepada masyarakat desa.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa pada dasarnya bertanggungjawab kepada rakyat desa, yang dalam tata cara dan prosedur pertanggung jawabannya disampaikan kepada Bupati/ Walikota. Melalui camat. Pertanggungjawaban Kepala Desa seperti yang tertera pada pasal 27 UU Desa No.6 Tahun 2014, wajib menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Desa secara tertulis kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) setiap akhir tahun anggaran. Kepala Desa juga wajib memberikan dan/atau menyebarkan informasi penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada masyarakat Desa setiap akhir tahun anggaran.

Sekretaris Desa (Sekdes)

Tugas Pokok Sekdes : Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, Pembangunan, kemasyarakatan dan keuangan desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa serta membrikan pelayanan

administrasi bagi pemerintah desa dan masyarakat.

Fungsi Sekdes :

1. Penyelenggaraan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa.
2. Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
3. Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara.
4. Penyiapan bantuan penyusunan peraturan desa.
5. Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
6. Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan, dan
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

Kepala Urusan Pemerintahan dan Umum

Tugas Pokok Kaur terkait urusan pemerintahan : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.

Fungsi dan Urusan Pemerintahan:

1. Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan.
2. Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa.

3. Pelaksanaan Kegiatan administrasi pertanahan.
4. Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi desa.
5. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa.
6. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil, dan
7. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa.

Tugas pokok kaur terkait urusan umum: Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris.

Fungsi dalam urusan umum :

1. Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan.
2. Pelaksanaan pencatatan inventaris kekayaan desa.
3. Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.
4. Pengelolaan administrasi perangkat desa.
5. Persiapan bahan-bahan laporan, dan Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

Kepala Urusan Keuangan

Tugas Pokok Kaur Keuangan ; Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan Desa, pengelolaan administrasi keuangan DEsa dan mempersiapkan bahan penyusunan APB Desa.

Fungsi Kaur Keuangan :

1. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan desa.
2. Persiapan bahan penyusunan APB Desa, dan
3. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

Kepala Urusan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat

Tugas pokok Kaur terkait urusan Pembangunan; Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.

Fungsi dalam Urusan Pembangunan :

1. Penyiapan bantuan-bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat.
2. Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan.
3. Pengelolaan tugas pembantuan, dan
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

Tugas pokok Kaur terkait Urusan Kesra : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis

Penyusunan Program Keagamaan serta melaksanakan Program pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

Fungsi dalam urusan Kesra :

1. Penyiapan bahan untuk pelaksanaan program kegiatan keagamaan
2. Penyiapan dan pelaksanaan program perkembangan kehidupan beragama.
3. Penyiapan bahan dan pelaksanaan program, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan, dan
4. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

Kepala Dusun (Kadus)

Tugas Kadus :

1. Membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya.
2. Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat.
3. Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat.
4. Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

Fungsi Kadus :

1. Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun.

2. Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian.
4. Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
5. Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa.

BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Tugas BPD adalah mengawasi jalannya pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa, BPD mewakili warga desa untuk mengawasi Pemerintah Desa dan menjalankan tugasnya. Selain mengawasi, BPD juga mengusulkan segala kebutuhan dan keinginan warga desa kepada Kepala Desa.

Fungsi BPD menurut pasal 61 huruf a UU Desa No 6/2014.:

1. Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa.
2. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dan
3. Melakukan pengawasan Kinerja Kepala Desa.

Hak BPD Menurut Pasal 61 huruf a UU Desa No.6/2014.

1. Mengawasi dan meminta keterangan tendan meminta keterangan tentang

- penyelenggaraan pemerintahan desa kepada pemerintah desa.
2. Menyatakan pendapat atas penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa, dan
 3. Mendapatkan biaya operasional pelaksanaan tugas dan fungsinya dari Anggaran pendapatan dan belanja Desa.

Hak BPD Menurut pasal 62 UU Desa No.6/2014.

1. Mengajukan usul rancangan peraturan desa.
2. Mengajukan pertanyaan
3. Menyampaikan usul dan/atau pendapat.
4. Memilih dan di pilih, dan
5. Mendapat tunjangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Pengembangan Potensi Pariwisata Di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Dalam penelitian ini yang menjadi dasar permasalahan yaitu: bentuk perencanaan Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Suryo Sakti Hadiwijoyo (2018: Hal 80-82) sebagai berikut:

Marketing Research

- a. Adanya kegiatan mengembangkan potensi wisata lain untuk menarik minat wisatawan.
- b. Adanya kegiatan Pengembangan kelompok dalam mengelola wisata
- c. Adanya kegiatan Pengembangan Kemampuan berinteraksi dengan wisatawan.

Situational Analyis

- a. Adanya kegiatan pengenalan lingkungan wisata
- b. Adanya kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat setempat
- c. Adanya kegiatan pengembangan usaha bagi masyarakat setempat

Marketing Target

- a. Adanya pemilihan lokasi yang menarik wisatawan
- b. Adanya pengembangan wisata pendukung untuk menarik wisatawan
- c. Adanya kegiatan pengembangan wisata yang alami

Tourism Promotion

- a. Adanya kegiatan pembuatan brosur untuk lebih memudahkan wisatawan
- b. Adanya kegiatan sosialisasi di desa-desa terdekat
- c. Adanya kegiatan promosi di sosial media

Pemberdayaan Masyarakat Setempat

- a. Adanya pengembangan produk lokal
- b. Adanya penanaman modal kepada masyarakat setempat
- c. Adanya Pelatihan Kewirausahaan kepada Kelompok Masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran secara umum telah melaksanakan namun kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari sebagian besar informan menyatakan dilaksanakan dengan kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi bahwa Pemerintah Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dalam Pengembangan Potensi Pariwisata belum optimal sebagaimana pendapat Menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2018, Hal: 80-82) *Marketing Research, Situasional Analysis, Marketing Target, Tourism Promotion, Pemberdayaan Masyarakat Setempat*. seperti kurangnya pengembangan terhadap kapasitas kelompok dalam mengelola wisata, kurangnya pengembangan kapasitas kemampuan berinteraksi dengan wisatawan, belum optimalnya sosialisasi kepada masyarakat setempat dan ke desa-desa terdekat, kurangnya fasilitasi kelompok usaha dalam memperoleh modal usaha dan kurangnya penciptaan kerjasama dalam pengembangan kesepakatan. Kurangnya fasilitas dalam pengembangan produk lokal, dan kurang optimalnya dalam pelatihan kewirausahaan kepada kelompok-

kelompok masyarakat. Hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dalam Pengembangan Potensi Pariwisata antara lain akses jalan yang tidak mendukung, keterbatasan sumber anggaran, pandemi covid-19, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang terus di perpanjang. Tempat atau lokasi wisata belum bisa di kelola dengan baik sehingga sampai saat ini ada beberapa yang terbengkalai.

Berdasarkan hasil observasi bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan anggaran, keterbatasan saran dan prasarana, belum adanya agenda kegiatan, keterbatasan sumber daya manusia. Ada upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran yaitu menyusun ulang agenda kegiatan, menyediakan sarana dan fasilitas pendukung pengembangan kapasitas kelompok pengelola wisata, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui pemberian arahan dan penjelasan secara rutin, mengajukan permohonan penambahan anggaran pada pemerintah daerah, mengajak anggota untuk saling kerja sama dan meminta untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi bahwa upaya yang dilakukan yaitu pengajuan penambahan anggaran, pengadaan sarana dan prasarana, penyusunan ulang agenda kegiatan, pengembangan

sumber daya manusia. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Pemerintah Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran sebaiknya lebih memfokuskan dan mengoptimalkan indikator-indikator yang pelaksanaannya kurang optimal sehingga pemberdayaan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemandirian dalam usahanya dan kesejahteraan kelompok masyarakat.
2. Pemerintah Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, sebaiknya dapat memberikan informasi terkait pengembangan wisata ke depannya dan melengkapi sarana dan prasarana sehingga pelaksanaan pengembangan potensi pariwisata di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan menyediakan anggaran yang memadai untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
3. Sebaiknya Pemerintah Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran lebih berupaya dan lebih berfokus pada peningkatan sumber pembiayaan, pelaksanaan komunikasi yang lebih intens pada berbagai pihak yang terkait untuk menjalin kerjasama dan kemitraan sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan lebih efektif yang

akhirnya dapat mengembangkan potensi pariwisata secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Firman Sujadi (Koordinator), Achmad Dian, Beni S. Ambarjaya, Diah Rahmatika. (2016) "*Buku Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa)*" Penerbit: Bee Media Pustaka

Hawaniar, Mira. *Kriteria Pengembangan Desa Slopeng Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Sumenep*, <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-33733-3609100043-Presentation.pdf>

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11336/7.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y> Diakses Pada Tanggal 12 September 2020 Pukul 10.35 PM

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2806> Diakses pada tanggal 27 Desember 2020 pukul 6:13 AM

<https://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/13163/6014> Diakses Pada tanggal 9 Desember 2020

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-potensi-dan-jenis-jenisnya/> diakses pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 5:42 AM

[https://scholar.google.co.id/scholar?q=\(Punaji+Setyosari,+2013:+222-](https://scholar.google.co.id/scholar?q=(Punaji+Setyosari,+2013:+222-)

- 223)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart
- <https://www.hestanto.web.id/definisi-pariwisata-indikator-perkembangan-objek-dan-daya-tarik/> diakses pada tanggal 27 Desember 2020 pukul 6:13 AM
- <https://www.jogloabang.com/pustaka/permendesa-1-2015-pedoman-kewenangan-berdasarkan-hak-asal-usul-kewenangan-lokal-berskala#:~:text=Permendesa%20No.%201%20tahun%202015,pada%20tanggal%2030%20Januari%202015.> Diakses pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 10:29 PM
- Ira Ratna Wulan, Turtiantoro, Wiwik Widayati. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pangandaran Kabupaten Ciamis*, <https://media.neliti.com/media/publications/103028-ID-strategipengembangan-obyek-wisata-panga.pdf>. Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2020 Pukul 4:34 PM
- Lexy J.Meleong,M.A (.2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset-
- Nurdin Hidayah. (2019). *“Pemasaran Destinasi Pariwisata”* Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Oka A Yoeti, (1983), *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, hlm. 103
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Pelita.
- Rani, Deddy Prasetya Maha. "Pengembangan potensi pariwisata kabupaten sumenep, madura, jawa timur (studi kasus: pantai lombang)." *Jurnal Politik Muda* 3.3 (2014): 412-421.
- Sedarmayanti, (2014), *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata*, Bandung: PT Refika Aditama, hlm. 23
- Sedarmayanti,. Gumelar S. Sastrayuda, CTM dan Lia Afriza, (2018) *Pembangunan & Pengembangan Pariwisata*
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 219
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo (2018) *“Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”* hlm: 38 dan 80. Penerbit: Suluh Media
- Suyadi. (2011). *Libas Skripsi dalam 30 Hari*. Banguntapan Jogjakarta: Diva press.
- Teguh Saparyan Dwi Sasongko, (2014). *“Kompleksitas Hubungan antara Pariwisata, Politik, dan Manajemen Sektor Publik”* JDP, Vol. 01 no. 01, , hlm. 89
- Tirtadinata dan Fachruddin dan irawan (2010). *Pengembangan Pariwisata*

Undang-Undang Dasar Negara
Republik Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia
nomor 18 tahun 2002

Kanuna, Resky Sirupang. (2014).
*Peranan Pemerintah Daerah
Dalam Pengelolaan Potensi
Pariwisata Di Kabupaten
Toraja Utara*,
<https://core.ac.uk/download/pdf/25495216.pdf> Diakses Pada
Tanggal 27 Desember 2020
Pukul 5:15 PM

PURBA , RAMDHANI dan PANJI.
(2019). *Strategi Pemerintah
Desa Dalam Pengembangan
Wisata Situ Cisamping Di Desa
Batukaras Kecamatan Cijulang
Kabupaten
Pangandaran*,. <http://repositori.unsil.ac.id/33/>. Diakses Pada
Tanggal 10 Desember 2020
Pukul 3:39 AM